

**PELAKSANAAN PROGRAM SKRINING UNTUK PENGENDALIAN
PENYAKIT TIDAK MENULAR DI DESA HUNUTH**

Bela Tresia Sirajudin, Arixellis Juan Efraim Hahury, Siti Murijuliman Rumra,
Gian Chelvanno Hiariej

*Penulis Korespondensi: belatresia74@gmail.com

Abstrak

Angka kejadian Penyakit Tidak Menular (PTM) yang semakin meningkat membuat perlu adanya pemberian edukasi serta pendampingan kepada masyarakat untuk melaksanakan program skrining terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) terutama kepada mereka yang berada pada usia produktif. Sasaran dari kegiatan ini adalah 25 orang masyarakat Desa Hunuth/Durian patah yang berada pada usia produktif dan usia lanjut. Kegiatan ini dilaksanakan pada 17 November 2021 dan dilakukan dari rumah ke rumah atau *door to door*. Metode yang digunakan adalah pendampingan skrining serta pemberian edukasi terkait Penyakit Tidak Menular (PTM) pada masyarakat Desa Hunuth/Durian Patah. Tahapan yang dilakukan selama kegiatan meliputi; perencanaan dan persiapan, pemeriksaan kesehatan dan pemberian edukasi. Dari hasil kegiatan skrining terhadap penyakit tidak menular didapatkan rata-rata partisipan dengan tekanan darah tinggi yaitu 20%, kolesterol 60%, asam urat 40% dan gula darah sewaktu 4%. Maka dari itu diperlukan adanya pemberian edukasi terhadap masyarakat lainnya terkait perubahan gaya hidup untuk mencegah terjadinya peningkatan jumlah penyakit metabolik terutama pada penduduk dengan usia produktif.

Kata Kunci : Skrining, Pengendalian, Penyakit Tidak Menular

Abstract

The increasing incidence of Non-Communicable Diseases (NCD) makes it necessary to provide education and assistance to the community to carry out screening programs for Non-Communicable Diseases (NCD), especially for those who are of productive age. The target of this activity is 25 people from the village of Hunuth/Durian patah who are of productive age and old age. This activity will be held on November 17, 2021 and will be carried out from house to house or door to door. The method used is screening assistance and providing education related to Non-Communicable Diseases (PTM) in the Hunuth/Durian patah community. The steps taken during the activity include; planning and preparation, medical examinations and providing education. From the results of screening activities for non-communicable diseases, the average participant with high blood pressure was 20%, cholesterol 60%, uric acid 40% and blood sugar at 4%. Therefore, it is necessary to provide education to other communities related to lifestyle changes to prevent an increase in the number of metabolic diseases, especially in the productive age population.

Keywords : Screening, Controlling, Non-Communicable Diseases

Pendahuluan

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak disebabkan oleh infeksi mikroorganisme seperti protozoa, bakteri, jamur, maupun virus. Meskipun tidak dapat ditularkan dari orang ke orang maupun dari binatang ke orang, lemahnya pengendalian terhadap faktor risiko dapat berpengaruh pada peningkatan kasus setiap tahunnya. Penyakit

Tidak Menular (PTM) telah menjadi penyakit umum yang melanda masyarakat dunia karena mortalitas dan morbiditasnya, hal ini merupakan tantangan pemerintah dan masyarakat untuk menanganinya (Siswanto & Lestari, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO) Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab utama kematian di dunia yang mewakili 71% dari semua kematian yang terjadi setiap tahunnya. Dimana Penyakit Tidak Menular (PTM) sebagai penyebab kematian pada lebih dari 36 juta orang setiap tahun. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi sebesar 34,11%, dimana angka kejadian tekanan darah tinggi pada perempuan lebih tinggi yaitu 36,85% dibanding pada laki-laki yaitu 31,34%. Prevalensi obesitas (Indeks Massa Tubuh atau IMT ≥ 25 - 27 dan IMT ≥ 27) sebesar 21,8%. Sedangkan untuk prevalensi penderita diabetes melitus berdasarkan hasil pemeriksaan darah pada penduduk yang berusia ≥ 15 tahun menurut konsensus Perkeni 2011, dimana pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu 8,5% dibandingkan dengan hasil data tahun 2013 yaitu sebesar 6,9% (Riskesmas, 2018).

Terdapat beberapa faktor risiko dari Penyakit Tidak Menular (PTM) yang tidak bisa dimodifikasi yaitu usia, jenis kelamin, dan genetika. Selain itu ada juga faktor risiko dari Penyakit Tidak Menular (PTM) yang dapat dimodifikasi yaitu faktor yang dapat diubah melalui kesadaran individu itu sendiri dan intervensi sosial (Alifariki, 2015). Tingginya angka kejadian dan kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadikan pengendaliannya penting untuk dilakukan. Deteksi dini serta pengobatan yang tepat membuat pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi lebih baik. Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan kegiatan Pos Binaan Terpadu (Posbindu) yaitu dengan memodifikasi gaya hidup. Di Desa Hunuth/Durian Patah sendiri sudah memiliki Posbindu, namun tidak semua masyarakat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal inilah yang membuat Mahasiswa KKN Desa Hunuth tertarik untuk menjadikan skrining penyakit tidak menular sebagai salah satu program kami yang bertujuan untuk deteksi dini penyakit tidak menular khususnya pada masyarakat yang berusia produktif dan lansia serta sebagai salah satu upaya dalam mengendalikan angka kejadian penyakit tidak menular di Desa Hunuth/Durian patah. Kegiatan ini dilakukan dari rumah ke rumah atau *door to door* sebagai salah satu cara agar dapat lebih mudah dalam menjangkau masyarakat.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Sasaran dari kegiatan ini adalah 25 orang masyarakat Desa Hunuth/Durian patah dari berbagai kalangan. Kegiatan ini dilaksanakan pada 17 November 2021 dan dilakukan dari rumah ke rumah atau *door to door*. Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi antara mahasiswa KKN di Desa Hunuth/Durian patah dengan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. Metode yang digunakan adalah pemberian edukasi terkait Penyakit Tidak Menular (PTM) serta pengukuran tekanan darah, kolesterol, asam urat dan gula darah. Tahapan yang dilakukan selama kegiatan meliputi:

1. Perencanaan dan persiapan
Mahasiswa KKN berkoordinasi dengan pihak desa mengenai waktu pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya mahasiswa KKN mempersiapkan segala peralatan yang digunakan selama kegiatan.
2. Pemeriksaan kesehatan
Kegiatan dilakukan dengan cara memeriksa tekanan darah, kolesterol, gula darah dan asam urat yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura.
3. Pemberian Edukasi

Melakukan edukasi pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM), terutama yang berhubungan dengan gaya hidup (hipertensi, kolesterol, diabetes melitus dan kolesterol).

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan pada 17 November 2021, di Desa Hunuth/Durian patah, Kecamatan Teluk Ambon, dan diikuti oleh 25 orang partisipan dimana sebagian besar dari masyarakat yang ikut berpartisipasi berada pada usia produktif. Dimana pada usia tersebut sangatlah penting untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) dalam menunjang keberhasilan peningkatan derajat kesehatan di masyarakat. Kegiatan skrining terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) ini hanya dilakukan 1 kali. Sebelum memulai kegiatan, para mahasiswa KKN bersama dengan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura berkumpul bersama di kantor Desa Hunuth/Durian patah sebelum melakukan kegiatan skrining penyakit tidak menular yang dilakukan secara *door to door* di 3 RW yang berada di Desa Hunuth/Durian patah. Namun, selama kegiatan tidak semua masyarakat antusias dalam melakukan pemeriksaan kesehatan.

Rekapitulasi hasil pemeriksaan kesehatan yang telah dilakukan pada 25 orang, sebagaimana tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Hasil Pemeriksaan

No.	Hasil Pemeriksaan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1.	Tekanan darah						
	a. Hipertensi	1	4	4	16	5	20
	b. Normotensi	1	4	16	64	17	68
	c. Hipotensi	1	4	2	8	3	12
2.	Kolesterol total						
	a. Normal	2	8	8	32	10	40
	b. Tinggi	1	4	14	56	15	60
3.	Gula darah sewaktu						
	a. Normal	3	12	21	84	24	96
	b. Tinggi	0	0	1	4	1	4
4.	Asam urat						
	a. Normal	1	4	14	56	15	60
	b. Tinggi	2	8	8	32	10	40
	Total	3		22		25	100

Sumber: Data Primer, 2021

Menurut data diatas, diketahui bahwa jumlah partisipan yang mengikuti kegiatan skrining terhadap penyakit tidak menular dengan melakukan pemeriksaan pada tekanan darah, kolesterol, gula darah sewaktu dan asam urat sebanyak 25 orang yang terbagi dalam 3 laki-laki dan 22 perempuan. Dari hasil pemeriksaan kesehatan didapatkan, tekanan darah pada pria yang mengalami hipertensi sebanyak 4%, normotensi sebanyak 4%, dan hipotensi sebanyak 4%. Hal ini berbeda dengan hasil pemeriksaan tekanan darah pada perempuan dimana yang mengalami hipertensi sebanyak 16%, normotensi 64%, dan hipotensi 8%, sehingga jumlah rata-rata yang mengalami hipertensi sebanyak 20%, normotensi 68%, dan hipotensi 12%. Selanjutnya pada pemeriksaan kolesterol total, didapatkan laki-laki yang mengalami peningkatan kadar kolesterol sebanyak 4% dan normal sebanyak 8%, sedangkan pada perempuan didapatkan 56% dengan kadar kolesterol tinggi dan yang normal sebanyak

PATTIMURA MENGABDI

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

32%, sehingga rata-rata kolesterol dalam batas normal adalah 40% dan tinggi 60%. Selanjutnya dari hasil pemeriksaan gula darah sewaktu (GDS) pada laki-laki didapatkan 12% normal dan tidak ada yang mengalami peningkatan kadar gula darah sewaktu, sedangkan pada perempuan yang mengalami peningkatan kadar gula darah sewaktu (GDS) sebanyak 4% dan yang normal 84%, sehingga rata-rata kadar gula darah sewaktu dalam batas normal adalah 96% dan kadar gula darah sewaktu tinggi sebanyak 4%. Selanjutnya pada pemeriksaan asam urat pada laki-laki didapatkan 8% mengalami peningkatan dan 4% normal, sedangkan pada perempuan yang mengalami peningkatan sebanyak 32% dan yang normal 56%, sehingga rata-rata kadar asam urat yang mengalami peningkatan yaitu 40% dan 60% masih dalam batas normal.

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) mengenai penyakit tidak menular di Asia Tenggara, terdapat 5 penyakit tidak menular dengan angka kejadian dan kematian yang tinggi, yaitu penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit pernafasan kronis, dan diabetes melitus. Pada umumnya tanda-tanda proses penuaan mulai terlihat pada usia 45 tahun dan akan menimbulkan masalah saat mencapai usia 60 tahun. Semakin bertambah usia, maka fungsi tubuh akan semakin menurun sehingga rentan terhadap berbagai jenis penyakit. Usia merupakan salah satu faktor pencetus yang tidak dapat di modifikasi. Namun selain usia, ada berbagai faktor pencetus lainnya yang bisa dimodifikasi, seperti; obesitas, stres, merokok, aktivitas fisik, kebiasaan konsumsi makanan tinggi lemak, dan lain-lain.

Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan melalui kegiatan Pos Binaan Terpadu (Posbindu) yaitu dengan memodifikasi gaya hidup atau dengan mengendalikan faktor risiko yang dapat diubah untuk mengurangi angka kejadian terhadap penyakit tidak menular, misalnya dengan berolahraga, mengkonsumsi makanan berserat dan bervitamin seperti buah dan sayur, kurangi konsumsi makanan berlemak dan minuman beralkohol serta tidak merokok. Pengendalian terhadap penyakit tidak menular dapat juga dilakukan dengan modifikasi faktor risiko dengan perubahan perilaku yang dikenal dengan CERDIK. Kegiatan ini harus dilakukan secara rutin dan berkesinambungan, yaitu:

C: Cek kondisi kesehatan anda secara rutin dan teratur

E: Enyahkan asap rokok dan polusi udara lainnya

R: Rajin aktivitas fisik dengan olahraga dan seni

D: Diet yang sehat dengan kalori yang seimbang (rendah gula, garam dan lemak serta kaya akan serat)

I: Istirahat yang cukup dan utamakan keselamatan

K: Kendalikan stres dan tindak kekerasan.



Gambar 1. Pemeriksaan tekanan darah



Gambar 2. Pemeriksaan kadar asam urat



Gambar 3. Pemeriksaan kadar kolesterol dan pengukuran tekanan darah

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan di Desa Hunuth/Durian patah dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini cukup memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam hal deteksi dini penyakit tidak menular. Dari hasil kegiatan skrining terhadap penyakit tidak menular didapatkan rata-rata partisipan dengan tekanan darah tinggi yaitu 20%, kolesterol 60%, asam urat 40% dan gula darah sewaktu 4%. Maka dari itu diperlukan adanya pemberian edukasi terhadap masyarakat lainnya terkait perubahan gaya hidup untuk mencegah terjadinya peningkatan jumlah penyakit metabolik terutama pada penduduk dengan usia produktif.

Masyarakat haruslah menjadi *agent of change* yang dapat mempengaruhi kelompoknya. Sebab perubahan perilaku sehat hanya bisa dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Perubahan perilaku masyarakat dapat juga dipengaruhi oleh pemberian sosialisasi rutin terkait penyakit tidak menular serta mengoptimalkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat melalui Posbindu terutama disaat masa pandemi Covid-19.

Daftar Pustaka

- Alifariki, LO. (2015). Analisis Faktor Determinan Proksi Kejadian Hipertensi di Poliklinik Interna BLUD RSUD Provinsi Sulawesi Tenggara. *Medula*, 3(1), 214-23.
- Bangkele, EY., Demak, IPK., Mutiarasari D. (2021). Skrining Penyakit Tidak Menular Pada Civitas Akademika Fakultas Peternakan Universitas Tadulako. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(1), 121-125.
- Hasil utama RISKESDAS 2018*. (2018). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Indriyawati N, dkk. (2018). Skrining dan Pendampingan Pencegahan Penyakit Tidak Menular di Masyarakat. *Link*, 14(1), 50–54.
- Noncommunicable diseases. (2021). World Health Organization (WHO). <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>.
- Profil kesehatan Indonesia tahun 2019. (2020). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Siswanto, Y., Lestari, I. P. (2020). Pengetahuan Penyakit Tidak Menular dan Faktor Risiko Perilaku pada Remaja. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(1), 41-49.
- Sudayasa, I. P., Rahman, M. F., & Eso, A. (2020). Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe. 3(1).